

ABSTRAK SKRIPSI

Melemahnya mata uang rupiah memang mengganggu jalannya perekonomian nasional, namun di sisi lain, jatuhnya nilai rupiah sebenarnya sangat menguntungkan sektor ekspor Indonesia. Industri-industri potensial terutama yang hanya sedikit atau bahkan tidak menggunakan bahan baku dan bahan pembantu impor seharusnya dapat memperoleh keuntungan besar dari kejadian ini.

PT 'X' yang berlokasi di Probolinggo adalah produsen sumpit bambu sekali pakai yang seluruh hasil produksinya diekspor terutama ke Taiwan. Selama beberapa waktu terakhir PT 'X' ternyata tidak mampu memenuhi seluruh permintaan pasar. Hal ini tentu merugikan bagi badan usaha.

Dengan menjalankan *TOC* masalah yang timbul di atas diharapkan dapat dipecahkan dan sekaligus memperbaiki kinerja PT 'X'. *TOC* merupakan suatu cara untuk meningkatkan *performance* badan usaha dengan cara mengidentifikasi kendala-kendala yang timbul, mengoptimalkan kendala tersebut, menyelaraskan sumber daya lain dan mengupayakan agar sumber daya berkendala beroperasi secara maksimal, mencari alternatif untuk mengatasi kendala yang ada, dan melakukan *continuous improvement* untuk mengantisipasi timbulnya kendala baru. Ukuran keberhasilan penerapan *TOC* dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan *throughput contribution*.

Langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kendala yaitu dengan membandingkan waktu proses produksi yang tersedia dengan waktu yang dibutuhkan menunjukkan bahwa kendala terletak pada mesin sodok. Pengaturan urutan produksi yang dilakukan kemudian bertujuan untuk memanfaatkan kapasitas mesin sodok secara optimal. Produk yang menghasilkan *throughput* per detik pada mesin berkendala yang terbesar akan diproduksi terlebih dahulu. Meskipun demikian, penetapan jumlah bauran produk optimal tidak dapat memecahkan masalah yang dihadapi badan usaha.

Beberapa alternatif pemecahan masalah bagi PT 'X' antara lain dengan menambah kapasitas mesin sodok. Investasi pada mesin baru ini dapat membantu PT 'X' memenuhi permintaan pasar dan menambah perolehan *throughput*. Alternatif kedua adalah dengan menambah jam kerja tenaga kerja langsung khusus pada proses penyodokan.

Setelah *TOC* diterapkan, untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaannya jika terjadi perubahan variabel lain dapat digunakan *sensitivity analysis*. Variabel relevan yang diuji adalah perubahan permintaan pasar dan perubahan harga bahan baku.

Pada akhirnya, pelaksanaan *TOC* perlu dilakukan secara berkesinambungan agar tercipta proses *continuous improvement* karena setiap

badan usaha menghadapi kondisi dinamis pada dunia nyata sehingga kemungkinan terjadinya pergeseran letak kendala akan selalu ada.

